

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 06/07/1903/Th.I yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 Juli 2024 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat Bulan Juni Tahun 2024 ditemukan data sebagai berikut:

1. Pada bulan Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 102,25.
2. Inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu:
  1. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,15 persen;
  2. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen;
  3. Kelompok transportasi sebesar 0,49 persen;
  4. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,31 persen;
  5. Kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen;
  6. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/ prestoran sebesar 1,27 persen; serta
  7. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,30 persen.
3. Kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks yaitu:
  1. Kelompok makanan , minuman, dan tembakau sebesar 0,16 persen;
  2. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,20 persen;
  3. Kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; serta
  4. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,20 persen.
4. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Bangka Barat bulan Juni 2024 sebesar 0,21 persen, sementara tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,06 persen.

Berdasarkan grafik angka inflasi yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat melalui laporan Berita Resmi Statistik pada bulan April, Mei, dan Juni 2024 ditemukan beberapa data dan fakta, seperti:

1. Tren angka inflasi secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan II Tahun 2024 mengalami fluktuasi naik turun dari bulan April sebesar 0,08 persen, lalu turun di bulan Mei sebesar -0,56 persen dan kembali naik di bulan Juni sebesar -0,21 persen.
2. Tren angka inflasi secara year on year (y-on-y) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan II Tahun 2024 juga mengalami fluktuasi naik turun dari bulan April sebesar 1,36 persen, lalu turun di bulan Mei sebesar -0,09 persen, dan kembali naik di bulan Juni sebesar 0,27 persen.

Dari data dan grafik diatas, terlihat adanya tren penurunan inflasi yang terjadi diantara di bulan Mei 2024 mengingat pada bulan tersebut adalah bulan diantara perayaan Idul Fitri dan Idul Adha sehingga permintaan masyarakat cenderung menurun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat, sepanjang triwulan II Tahun 2024 setidaknya ada beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi dari bulan ke bulan (m-to-m), yaitu:

Pada bulan April, kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (1,31%) dengan komoditas penyumbang utama inflasi antara lain: bawang merah, udang basah, ikan kembung, kacang panjang, dan cumi-cumi. Selain itu, satu lagi kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok transportasi (0,05%) dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,05%).

Selanjutnya, pada bulan Mei, kelompok yang memberikan andil deflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (-0,18%) dengan komoditas penyumbang utama deflasi antara lain: beras, udang basah, cumi-cumi, ikan kembung, dan kacang panjang.

Dan terakhir, pada bulan Juni, kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (-0,47%) dengan komoditas penyumbang utama deflasi antara lain: bayam, sawi hijau, beras, bawang merah, dan ikan selar.

Sehingga, jika kita identifikasi lebih dalam, permasalahan yang terjadi sepanjang triwulan II tahun 2024 dalam hal pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat adalah turunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat sedangkan stok/persediaan bahan pokok di tingkat distributor dan pedagang relatif aman dan cukup hingga akhir hari raya Idul Adha 1445 H.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

#### 1. Melakukan survei harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pendekatan ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami fluktuasi harga sepanjang triwulan II (periode bulan April hingga Juni) tahun 2024.

#### 2. Melakukan rapat koordinasi

Sepanjang triwulan II Tahun 2024 ini, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 8 (delapan) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 1 April 2024, 22 April 2024, 6 Mei 2024, 13 Mei 2024, 20 Mei 2024, 27 Mei 2024, 3 Juni 2024, dan 10 Juni 2024. Selain itu, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan 1 kali Rakor/High Level Meeting/HLM dengan mengundang stakeholder terkait yaitu pada tanggal 16 Mei 2024 yang dipimpin langsung oleh Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

#### 3. Melakukan sidak pasar dan gudang sembako

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama forkopimda dan OPD terkait melakukan kegiatan sidak pasar dan gudang sembako dalam upaya pengendalian inflasi menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Adha Tahun 2024 pada tanggal 12-13 Juni 2024 yang bertempat di pasar Mentok, pasar Simpangteritip, Pasar Kelapa, Pasar Tempilang, Pasar Jebus, dan Pasar Parittiga.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

#### 4. Melakukan Studi Tiru

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat yang dipimpin langsung oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan beserta Kabid Pertanian dan Pangan, Kabag. Perekonomian dan Pembangunan Setda, serta beberapa kepala desa dan petani milenial melakukan studi tiru penanaman bawang merah ke Kabupaten Bangka Tengah pada tanggal 5 Juni 2024

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan operasi pasar, berita acara hasil rapat, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

#### 5. Melakukan Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Tim teknis TPID melalui Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda bekerjasama dengan Bagian Tata Pemerintahan sudah mendapat respon positif oleh 2 dari 3 Kabupaten penghasil komoditas bahan pokok kategori volatile food di Provinsi Lampung, yaitu: Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tulang Bawang.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang besar pada triwulan II tahun 2024 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu menjaga daya beli masyarakat agar kembali stabil dan roda perekonomian di Kabupaten Bangka Barat kembali menggeliat.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan II Tahun 2024 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perlunya sinergitas yang kuat antara pemerintah Kabupaten Bangka Barat dengan Organisasi Perangkat Daerah dalam hal peningkatan daya beli masyarakat serta menjaga kondisi harga komoditas pokok dan penting tetap terjaga di beberapa bulan yang akan datang.
2. Perlunya antisipasi terhadap cuaca ekstrim yang akan dialami sebagian wilayah di pulau Sumatera dan Jawa yaitu gelombang panas (heat wave) yang diperkirakan akan terjadi pada rentang waktu bulan Mei hingga Agustus 2024.
3. Perlunya percepatan kerjasama antar daerah terutama kepada daerah-daerah penghasil komoditas seperti; beras, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, kacang

panjang, cabai merah, tempe, bayam, kangkung, ikan tongkol, dan ikan kembung.